

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIOVISUAL PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK
KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH ASY-SYARIFAH
BRUMBUNG MRANGGEN TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

ANISA KHOIRO ZAHRA

NIM. 31502100032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

HALAMAN JUDUL

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIOVISUAL PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK
KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH ASY-SYARIFAH
BRUMBUNG MRANGGEN TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



NIM. 31502100032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Anisa Khoiro Zahra
NIM : 31502100032
Jenjang : Satra Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “IMPLEMENTASI MEDIA AUDIOVISUAL PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH ASY-SYARIFAH BRUMBUNG MRANGGEN TAHUN AJARAN 2024/2025” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari peneliti lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Mei 2025

Saya yang menyatakan

Anisa Khoiro Zahra

NIM. 31502100032

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Anisa Khoiro Zahra
NIM : 31502100032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Implementasi Media Audiovisual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Tahun Ajaran 2024/2025

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan, S. Pd. I., S.Hum., M. Pd.I.

NIDN. 0605059002

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **ANISA KHOIRO ZAHRA**
Nomor Induk : 31502100032
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MEDIA AUDIOVISUAL PADA PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH ASY-SYARIFAH BRUMBUNG MRANGGEN TAHUN
AJARAN 2024/2025

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 24 Dzulqodah 1446 H.
22 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

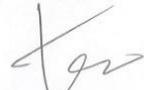
Mengetahui
Dewan Sidang


Ketua Dewan
Sidang
Dr. M. Muhtar Arifin Sholch, M.Lib.

Sekretaris


Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

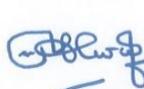
Penguji I


Dr. Toha Makshun, M.Pd.I.

Penguji II


Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Pembimbing I


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II


Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Anisa Khoiro Zahra, 31502100032. **IMPLEMENTASI MEDIA AUDIOVISUAL PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH ASY-SYARIFAH BRUMBUNG MRANGGEN TAHUN AJARAN 2024/2025**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media audiovisual pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Asy-Syarifah Brumbung, Mranggen, pada tahun ajaran 2024/2025, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru akidah akhlak, kepala madrasah, dan peserta didik kelas VII. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media audiovisual pada pembelajaran akidah akhlak berjalan cukup efektif. Guru memanfaatkan media seperti video pembelajaran, animasi, *game* edukatif melalui platform *Educaplay* dan presentasi visual untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi. Media audiovisual mampu meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak. Faktor pendukung dalam implementasi ini antara lain adalah ketersediaan sarana prasarana, dukungan dari kepala madrasah, serta kesiapan guru dalam mengelola media. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, kendala teknis pada perangkat, dan kurangnya pelatihan pemanfaatan media bagi guru. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak, selama didukung oleh kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, serta manajemen waktu yang baik.

Kata Kunci: *Implementasi, Media Audiovisual, Pembelajaran Akidah Akhlak*

ABSTRACT

Anisa Khoiro Zahra. 31502100032. **THE IMPLEMENTATION OF AUDIOVISUAL MEDIA IN AKIDAH AKHLAK LEARNING FOR SEVENTH-GRADE STUDENTS AT MADRASAH TSANAWIYAH ASY-SYARIFAH BRUMBUNG MRANGGEN IN THE ACADEMIC YEAR 2024/2025.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, May 2025.

This study aims to examine the implementation of audiovisual media in akidah akhlak learning for seventh-grade students at MTs Asy-Syarifah Brumbung, Mranggen, in the 2024/2025 academic year, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation process. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study include the akidah akhlak teacher, the head of the school, and seventh-grade students. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of audiovisual media in akidah akhlak learning is fairly effective. The teacher utilizes media such as instructional videos, animations, educational games through the Educaplay platform, and visual presentations to reinforce students' understanding of the material. Audiovisual media have been shown to increase students' learning interest, active participation, and comprehension of akidah and akhlak values. Supporting factors in this implementation include the availability of facilities and infrastructure, support from the school principal, and the teachers' readiness in managing the media. Inhibiting factors include time limitations, technical issues with devices, and the lack of teacher training in media utilization. Therefore, the use of audiovisual media can be an effective alternative in improving the quality of akidah akhlak learning, provided that it is supported by adequate infrastructure, teacher competence, and effective time management.

Keywords: implementation, audiovisual media, Akidah akhlak learning,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangnyanya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ يَ ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ وُ ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البُرِّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan denan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

- جَامِعَتَانِ سُلْطَانِ أَيْبُوخِ الْإِسْلَامِيَّةِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalua penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an



MOTTO

“Jangan pernah takut untuk bermimpi, karena mimpi adalah awal dari segalanya”

Fiersa Besari



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Media Audiovisual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Tahun Ajaran 2024/2025” dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan para sahabat-Nya, yang telah membimbing umat manusia menuju pada jalan kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M. Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Program Prodi Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing peneliti yang penuh dengan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku dosen wali yang sudah memberi arahan dalam pengambilan judul skripsi dan memberikan motivasi kepada peneliti.
6. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi.
7. Bapak Ulin Nuha, S.S. selaku Kepala Madrasah yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, Bapak Ulin Nuha, S.Th.I, selaku guru akidah akhlak kelas VII dan Bapak Muhammad Durkarim, S.Pd.I. selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini, serta seluruh pihak MTs Asy-Syarifah Brumbung yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Terima kasih yang sedalam-dalamnya peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Subari dan Ibu Sopiyaatun. Terima kasih telah menjadikan peneliti ada di dunia ini, selalu menjadi orang pertama yang memberikan dukungan kepada peneliti baik secara mental maupun finansial, serta selalu mendoakan langkah yang peneliti lakukan. Terima kasih telah mengerti keadaan peneliti dengan tidak mendesak agar skripsi ini cepat selesai, hal tersebut sangat berarti bagi peneliti. Semoga bapak dan

Ibu tercinta senantiasa dalam lindungan Allah Swt. serta panjang umur, diberikan kesehatan dan kebahagiaan. Aamiin.

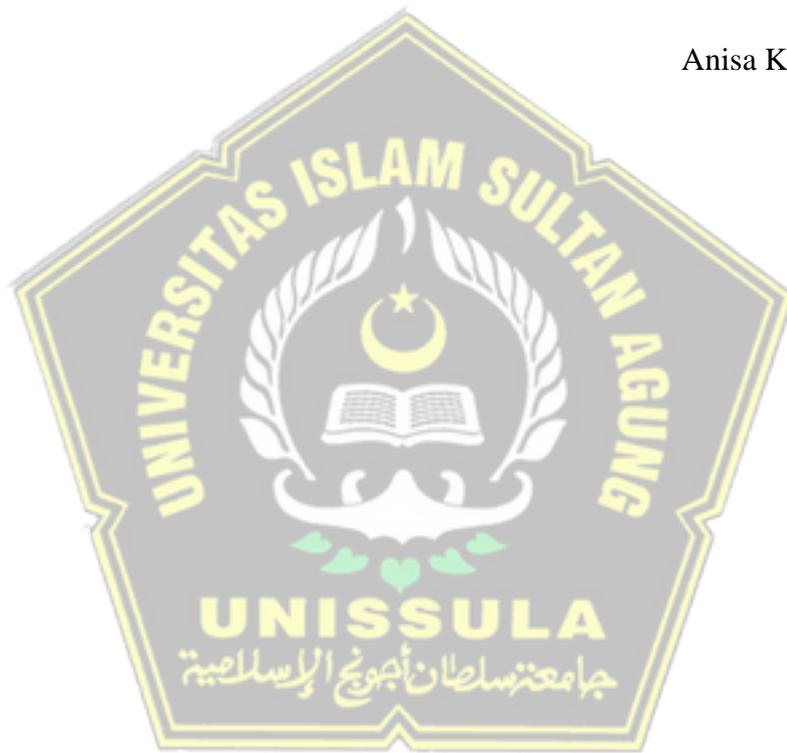
9. Kepada kakak saya tercinta Farichatun Nisa dan kakak ipar saya Muhammad Mutohar, terima kasih telah memberikan dukungan secara mental maupun finansial, juga memberikan saran dan masukan kepada peneliti.
10. Teruntuk keponakan saya tercinta Azami Zafeer Muhammad, terima kasih telah menjadi penghibur dan obat lelah bagi peneliti.
11. Kepada saudara saya Salsabila Luthfiyani Azizah beserta suami, Peneliti mengucapkan terima kasih atas keikhlasan Saudara dalam meminjamkan laptop yang digunakan sebagai alat bantu dalam penyusunan skripsi ini. Mungkin tanpa kebaikan dan bantuan Saudara, skripsi ini belum tentu dapat diselesaikan.
12. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya selama masa perkuliah, serta teman-teman FAI angkatan 2021 atas kebersamaan dan kenangan yang telah diberikan selama ini.
13. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, dan bagi pembaca. Semoga segala amal baik semua pihak yang telah membantu mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt.

Semarang, 20 Mei 2025

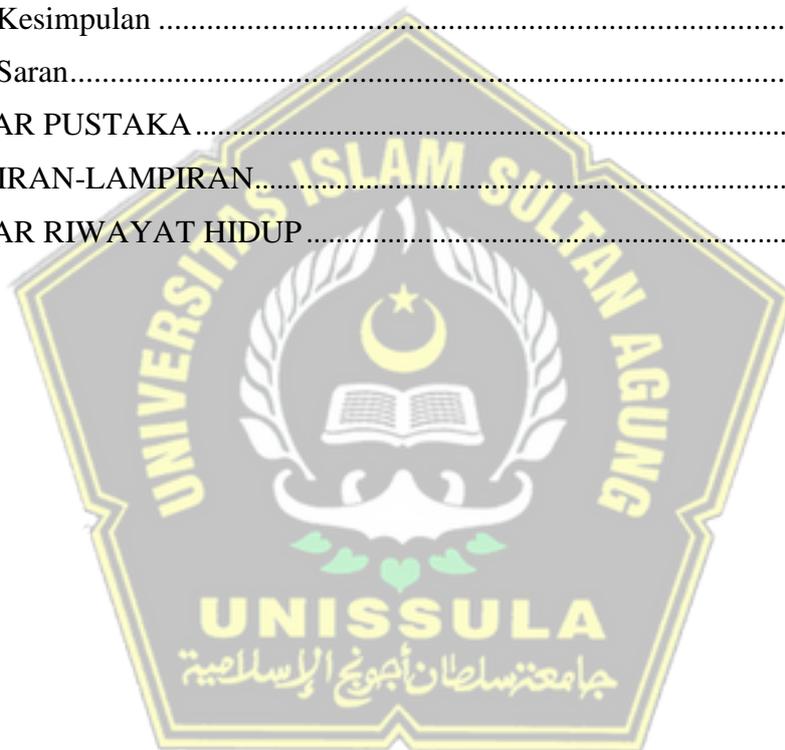
Anisa Khoiro Zahra



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Penelitian Terkait	29
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Definisi Konseptual	35
B. Jenis Penelitian	36
C. Waktu dan Tempat Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38

F. Analisis Data	39
G. Uji Keabsahan Data.....	40
BAB IV IMPLEMENTASI MEDIA AUDIOVISUAL PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH ASY-SYARIFAH.....	42
A. Implementasi Media Audiovisual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak	42
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Media Audiovisual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak.....	56
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXXIII



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	x
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	xi
Tabel 5 Instrumen Wawancara Guru	IV
Tabel 6 Instrumen Wawancara Peserta Didik.....	V
Tabel 7 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah	VI
Tabel 8 Instrumen Observasi Guru	IX
Tabel 9 Instrumen Observasi Peserta Didik.....	XII
Tabel 10 Instrumen Observasi Kepala Sekolah	XIV
Tabel 11 Aturan Seragam.....	XX
Tabel 12 Ekstrakurikuler	XXI
Tabel 13 Struktur Organisasi	XXIII
Tabel 14 Sarana Prasarana	XXIV
Tabel 15 Jumlah Peserta Didik	XXV
Tabel 16 Prestasi Akademik	XXVI
Tabel 17 Prestasi Non Akademik.....	XXVI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 2 Wawancara Guru Akidah Akhlak (Ulin Nuha, S.Th.I.).....	XXVII
Gambar 3 Wawancara Perwakilan Kepala Sekolah (M. Dulkarim, S.Pd.).....	XXVII
Gambar 4 Wawancara Peserta Didik (Siti Nur Hidayah)	XXVII
Gambar 5 Wawancara Peserta Didik (M. Raka Arfan Al-Faruk).....	XXVIII
Gambar 6 Wawancara Peserta Didik (M. Riski Taufiq)	XXVIII
Gambar 7 Foto Bersama Peserta Didik.....	XXVIII
Gambar 8 Menyiapkan Media Pembelajaran	XXIX
Gambar 9 Ice Breaking	XXIX
Gambar 10 Menyampaikan Materi Dengan PPT	XXIX
Gambar 11 Menyiapkan Materi Pembelajaran Dengan Youtube	XXX
Gambar 12 Menyampaikan Materi Teladan Nabi Ayyub AS.....	XXX
Gambar 13 Menyiapkan Game Educaplay	XXX
Gambar 14 Melaksanakan Game Educaplay	XXXI
Gambar 15 Potret Saat Berhasil Menyelesaikan Pertanyaan	XXXI
Gambar 16 Potret Saat Tidak Berhasil Menyelesaikan Pertanyaan.....	XXXI
Gambar 17 Peserta Didik Menjalankan Game Educaplay	XXXII
Gambar 18 Koneksi Tidak Terhubung.....	XXXII
Gambar 19 Menyambungkan Laptop dengan Smart TV Menggunakan Kabel HDMI.....	XXXII

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	I
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	II
Lampiran 3 Instrumen Wawancara Guru Akidah Akhlak	III
Lampiran 4 Instrumen Wawancara Peserta Didik	V
Lampiran 5 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....	VI
Lampiran 6 Instrumen Penelitian Observasi Guru Akidah Akhlak	VII
Lampiran 7 Instrumen Penelitian Observasi Peserta Didik	XI
Lampiran 8 Instrumen Penelitian Observasi Kepala Sekolah.....	XIII
Lampiran 9 Deskripsi Lokasi Penelitian	XV
Lampiran 10 Dokumentasi.....	XXVII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk karakter di era modern ini. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi, tanpa pendidikan yang memadai, suatu bangsa atau masyarakat akan kesulitan memahami perkembangan zaman. Kondisi ini akhirnya dapat berujung pada ketertinggalan masyarakat dan negara tersebut dalam berbagai aspek kehidupan. Tanpa pendidikan, masyarakat akan kesulitan mengikuti dinamika global, sehingga berisiko tertinggal dalam persaingan dunia. Oleh karena itu, pendidikan harus dipandang sebagai kebutuhan mendasar untuk memajukan peradaban.¹

Pendidikan juga berperan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Keberadaan generasi terdidik sangat menentukan arah masa depan suatu negara. Di era kemajuan teknologi seperti sekarang, kita harus memanfaatkan perkembangan ini secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, pendidikan dapat menjadi lebih efektif dan menjangkau lebih banyak kalangan. Oleh karena itu, penting bagi bangsa Indonesia untuk

¹ Kalfaris Lalo, 'Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi', *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12.2 (2018), 8 <<https://doi.org/10.35879/jik.v12i2.23>>.

memaksimalkan potensi teknologi guna mendukung kemajuan pendidikan di Tanah Air.²

Salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Secara sederhana, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran secara lebih mudah, sehingga tercipta suasana belajar yang ideal. Dengan adanya media ini, peserta didik dapat menyerap ilmu pengetahuan secara lebih efisien dan efektif. Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.³

Menurut Wina Sanjaya dalam Jurnal karya Hamdan Tri Atmaja media audiovisual adalah jenis media pembelajaran yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat dan didengar. Misalnya seperti rekaman video, film, *powerpoint* suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap menarik untuk digunakan dalam pembelajaran.⁴

² Lili Hidayati, 'Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19.1 (1970), 60–86 <<https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.464>>.

³ Nurmasa Atapukang, 'Kreatif Membelajarkan Pembelajar Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Tepat Sebagai Solusi Dalam Berkomunikasi', *Jurnal Media Komunikasi Geografi*, 17.2 (2016), 45–52.

⁴ Hamdan Tri Atmaja, 'Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif Dalam Pembelajaran Sejarah Yang Berbasis Pada Konservasi Kearifan Lokal Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara', *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1.2 (2019), 131–40 <<https://doi.org/10.15294/panjar.v1i2.29722>>.

Apabila media audiovisual dimanfaatkan dengan baik akan membantu mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti penelitian yang dilakukan Ridwan Firdaus, Dadan Mardani, Irvan Iswandi dengan judul Implementasi Media Audiovisual Terhadap Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Di Kelas V MI Ma'had Al-Zaytun. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut membuktikan bahwa media audiovisual dikaitkan terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas V MI Ma'had Al-Zaytun menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik.⁵

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran ini berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pemahaman, bimbingan, serta pengembangan kepada peserta didik mengenai ajaran Islam. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya mengenal dan meyakini kebenaran ajaran Islam, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dalam pembelajaran akidah akhlak guru kebanyakan masih menggunakan metode lama yaitu ceramah. Metode tersebut berpusat perhatian kepada guru dan hanya menggunakan media buku cetak, yang

⁵ Ridwan Firdaus, Dadan Mardani, and Irvan Iswandi, 'Implementasi Media Audiovisual Terhadap Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Di Kelas V MI Ma'had Al-Zaytun', *Cendekia Pendidikan*, 6.9 (2024) <<https://doi.org/doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317>>.

⁶ Mustafa Kamal Nasution and Aida Mirasti Abadi, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak', *Jurnal Tunas Bangsa*, 1.1 (2014), 30–54.

mana membuat peserta didik bosan dan enggan mendengarkan penjelasan dari guru. Media audiovisual diperlukan untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.⁷

MTs Asy-Syarifah Brumbung merupakan sekolah menengah pertama berbasis pondok pesantren dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Asy-Syarifah Brumbung, seluruh peserta didik diwajibkan untuk tinggal dipondok pesantren tersebut. Walaupun demikian MTs Asy-Syarifah tidak ketinggalan zaman dan selalu mengikuti perkembangan teknologi. Salah satunya dengan adanya *Smart TV* disetiap ruang kelas yang dapat dimanfaatkan oleh guru guna menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Seperti untuk menggunakan media audiovisual dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana pembelajaran menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran akidah akhlak, maka peneliti mengangkat judul “Implementasi Media Audiovisual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Tahun Ajaran 2024/2025”.

⁷ Sinta Marito Samosir, *Pengelolaan Kelas Guru Akidah Akhlak Di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratiar Kabupaten Tapanuli Selatan*, 2021.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Media Audiovisual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Audiovisual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Media Audiovisual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Tahun Ajaran 2024/2025
2. Untuk Mengetahui Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Audiovisual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Tahun Ajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantara manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuann bagi peneliti dan pembaca serta memberikan gambaran mengenai media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dapat menjadi dasar pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakter peserta didik.
- 2) Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian untuk peneliti sebagai bahan kajian penambah wawasan keilmuan mengenai materi penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran akidah akhlak.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian yang dilakukan di MTs Asy-Syarifah Brumbung ini, diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran apapun kedepannya secara menyeluruh.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan oleh guru sebagai bahan bacaan mengenai penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran akidah akhlak.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama dalam mengembangkan mata pelajaran akidah akhlak.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memperjelas alur pemikiran dan mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini sistematika disusun dengan jelas dan singkat, sebagai berikut:

BAB I : Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta didtemetika pembehasan dari penelitian.

BAB II : Bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang mencakup teori-teori terkait yang dikutip oleh peneliti serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Dilanjutkan dengan menyajikan kerangka teori.

BAB III : Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV : Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, serta membahas semua hasil data yang diperoleh guna menjawab permasalahan dari penelitian.

BAB V : Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan dan saran peneliti bagi sekolah yang diteliti yaitu MTs Asy-Syarifah Brumbung terkait penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran akidah akhlak.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membimbing peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Materi pembelajaran PAI bersumber dari dua landasan utama, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Proses pembelajarannya tidak hanya terbatas pada penyampaian teori, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembentukan pengalaman nyata. Dengan demikian, PAI bertujuan membentuk pribadi muslim yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan.⁸

Menurut Ali Bowo Tjahjono PAI adalah sebagai upaya untuk menjadikan anak didik sebagai insan yang beragama, maksudnya anak didik yang dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁸ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, PeNA, 2017, h. 27.

⁹ A B Tjahjono, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023) <https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ>, h 38.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam agar menjadi pedoman hidup seseorang. Proses pendidikan ini dirancang untuk membantu individu maupun kelompok dalam memahami, menghayati, serta mengembangkan prinsip-prinsip agama Islam, yang kemudian dijadikan sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Menurut Drajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembinaan dan bimbingan yang bertujuan membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara komprehensif. Tidak hanya sekadar pemahaman teoritis, pendidikan ini juga mengarahkan peserta didik untuk dapat menghayati hakikat dan tujuan ajaran Islam, sehingga pada akhirnya mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata.¹¹

Menurut beberapa pendapat tersebut peneliti mengartikan pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha sadar yang terencana dalam membina peserta didik untuk memiliki pemahaman mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam agar dapat dijadikan sebagai pandangan dalam kehidupan.

¹⁰ Mahmudi, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 89–105 <<https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>>.

¹¹ Umar Manshur and Maghfur Ramdlani, 'Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai', *Al Murabbi*, 5.1 (2020), 1–8 <<https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>>.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu harus memiliki landasan yang jelas sebagai dasar acuan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pendidikan Agama Islam tentu mempunyai landasan yang kuat untuk kegiatan-kegiatan yang akan diwujudkan. Dengan landasan tersebut, seluruh unsur yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam akan semakin efektif dalam pelaksanaannya. Adapun landasar dasar Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional.

- a) Dasar ideal, merupakan dasar ideal pendidikan di Indonesia bersumber pada pandangan hidup bangsa, yaitu Pancasila, khususnya sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa".

Prinsip ini menegaskan bahwa seluruh warga Indonesia diwajibkan untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetya Pancakarsa) secara eksplisit menyatakan bahwa: Sila Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan pernyataan resmi bangsa Indonesia mengenai keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

setiap manusia Indonesia berkewajiban untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing, pelaksanaan keagamaan ini harus dilandasi oleh prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab.

b) Dasar struktural, pendidikan agama di Indonesia berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945. Ketentuan ini menegaskan bahwa seluruh aktivitas keagamaan warga negara mulai dari keyakinan, pengamalan, hingga penyampaian ajaran agama harus berlandaskan dua pondasi negara tersebut. Dengan kata lain, Pancasila dan konstitusi menjadi acuan hukum dalam menjalankan kehidupan beragama di Indonesia.

c) Dasar operasional pendidikan agama (termasuk PAI di sekolah) diatur melalui peraturan resmi pemerintah. Garis-garis Besar Haluan Negara dalam Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993 menyatakan pentingnya penyediaan sarana untuk pengembangan kehidupan beragama, termasuk pendidikan agama di semua jenjang pendidikan, sesuai peraturan perundang-undangan. Lebih lanjut, pelaksanaannya dijelaskan secara rinci dalam PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan

Keagamaan, yang menjadi pedoman teknis penyelenggaraan pendidikan agama di Indonesia.¹²

2) Dasar Religious

Dasar religius Pendidikan Agama Islam (PAI) bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber ajaran Islam ini menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan PAI, layaknya pondasi yang menyangga sebuah bangunan. Tanpa Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan, pendidikan agama Islam tidak akan memiliki pijakan yang kuat. Dengan demikian, seluruh materi dan praktik PAI harus merujuk pada kedua sumber pokok agama Islam tersebut.

Salah satu ayat yang mendasari ini adalah surat an-Nahl ayat 125 yang memiliki arti *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*. (Q.S. An-Nahl/16:125)¹³

3) Dasar Sosial Psikologis

¹² Mokh Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.2 (2019), 79–90.

¹³ Zain Fannani, *Tafsir Surat An-Nahl Ayat 125 (Kajian Tentang Metode Pembelajaran)*, Skripsi, 2014.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) juga didasarkan pada aspek sosial psikologis manusia. Secara alami, setiap orang membutuhkan agama sebagai pedoman hidup dan bimbingan nilai-nilai spiritual. Dalam diri manusia tertanam kesadaran akan keberadaan Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai sumber perlindungan dan pertolongan. Ketenangan jiwa hanya dapat diraih melalui kedekatan dengan-Nya, mengingat-Nya, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Hal inilah yang menjadi landasan psikologis penting dalam penyelenggaraan PAI. Seperti firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 yang memiliki artinya "*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram*" (QS. al-Ra'du: 28).¹⁴

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup yang mencakup penciptaan keharmonisan dalam berbagai aspek kehidupan. Secara menyeluruh, PAI mengatur hubungan yang seimbang antara manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, serta dengan makhluk lain dan lingkungan sekitarnya. Keempat dimensi hubungan ini saling berkaitan dan membentuk

¹⁴ Warni, *Dzikir Dan Kesehatan Mental (Studi Al Quran Surat Ar-Ra'du Ayat 28 Dalam Tafsir Al Azhar)*, Repository Raden Intan Lampung, 2017.

suatu kesatuan yang utuh dalam sistem pengajaran agama Islam. Materi-materi yang diajarkan dalam PAI dirancang secara terpadu, dimana setiap komponen saling berhubungan dan melengkapi untuk membentuk pemahaman agama yang komprehensif. Dengan pendekatan ini, PAI tidak hanya mengajarkan aspek ritual semata, tetapi juga membentuk kesadaran akan tanggung jawab manusia dalam seluruh aspek kehidupannya.

Ruang lingkup PAI pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama Islam yang mencakupi tiga aspek: pertama hubungan manusia dengan Penciptanya (Allah swt), kedua hubungan manusia dengan manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan makhluk lain/lingkungannya,

Ramayulis menjelaskan, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.¹⁵

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

¹⁵ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI) 2017*, h. 31-32.

Tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan ahli ibadah, orang-orang yang bertakwa, dan Khalifah Allah di muka bumi. Pendidikan, khususnya pendidikan Islam, sangatlah penting. Memastikan gaya hidup anak-anak selaras dengan tujuan pendidikan Islam sangat penting untuk mendidik mereka dan membina lingkungan yang positif. Selain itu, tujuannya adalah untuk fokus pada tujuan yaitu surga Allah swt.

Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia berdasarkan ajaran agama, menanamkan nilai-nilai moral, serta mengembangkan pemahaman keislaman. Selain itu, pendidikan ini juga berperan menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan mandiri sesuai prinsip-prinsip Islam. Salah satu ciri khas pendidikan Islam adalah penyatuan antara ilmu agama dan pengetahuan umum, yang menjadikannya pendekatan menyeluruh. Dengan menggabungkan aspek spiritual dan akademis, pendidikan Islam mampu mencapai tujuannya secara lebih utuh dan seimbang.

Menurut Ibnu Sina, pendidikan Islam seharusnya bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh aspek potensi manusia secara menyeluruh. Hal ini mencakup tiga dimensi utama: perkembangan fisik (kesehatan dan keterampilan tubuh), penguatan intelektual (kemampuan berpikir dan ilmu pengetahuan), serta pembentukan budi pekerti (akhlak dan karakter mulia). Dengan kata lain, pendidikan ideal dalam Islam tidak hanya fokus

pada satu aspek saja, melainkan menciptakan keseimbangan antara ketiga unsur tersebut agar peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang utuh dan sempurna.

Menurut Al-Ghazali, pendidikan seharusnya membawa manusia semakin dekat dengan Allah SWT sekaligus menyempurnakan dirinya sebagai insan. Beliau menekankan bahwa proses pendidikan harus mengantarkan peserta didik pada pencapaian tujuan hidup yang hakiki, yakni meraih kebahagiaan yang sejati baik di dunia maupun di akhirat.¹⁶

2. Implementasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi didefinisikan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu hal. Secara lebih luas, istilah ini merujuk pada tindakan nyata dalam mewujudkan rencana yang telah disusun secara matang dan detail. Artinya, implementasi bukan sekadar teori, melainkan praktik konkret dari suatu perencanaan yang telah dipersiapkan dengan cermat sebelumnya.¹⁷

Pressman menyatakan bahwa implementasi adalah proses interaksi antara rumusan tujuan dan tindakan yang telah disesuaikan untuk mencapainya. Proses ini mirip dengan kemampuan untuk

¹⁶ Ahmad Fachrizal and Azizah Hanum, 'Arah Dan Tujuan Pendidikan Islam', *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2024), 25–35 <<https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.722>>.

¹⁷ Muhammad Arya Arjuna, 'Implementasi Teknik Pidato Keagamaan Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Al-Hidayah Medan', *Maslahah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2021), 40–42.

membangun rangkaian hubungan dalam rantai sebab-akibat guna memperoleh hasil yang diharapkan. Dengan kata lain, implementasi melibatkan penyesuaian langkah-langkah konkret agar sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil dapat menghasilkan dampak yang terukur. Hal ini menekankan pentingnya perencanaan dan eksekusi yang terstruktur dalam mencapai suatu tujuan.¹⁸

Lester dan Steward menyatakan bahwa implementasi merupakan dua hal sekaligus, yaitu sebuah proses dan juga sebuah hasil. Artinya, keberhasilan suatu implementasi tidak hanya dinilai dari bagaimana prosesnya dijalankan, tetapi juga dari hasil akhir yang dicapai. Dengan kata lain, implementasi dikatakan berhasil jika seluruh tahapan proses dilaksanakan dengan baik dan tujuan akhir yang ditetapkan dapat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa proses dan hasil merupakan dua aspek yang saling terkait dalam menilai efektivitas suatu implementasi.¹⁹

Adapun implementasi memiliki tiga tahapan yang terdapat didalamnya. Yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁰

3. Media Audiovisual

¹⁸ Ali Miftakhu Rosad, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 173–90 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>>.

¹⁹ Mukhtar, Bahtiar, and Abd Rahman, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an Di Kecamatan Sorong Kota Parepare*, 2022 <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3747/2/BUKU_IMPLEMENTASI.pdf>.

²⁰ Agus Salim Salabi, 'Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah', *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1.1 (2022), 1–13 <<https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>>.

a. Pengertian Media Audiovisual

Dalam pembelajaran, media mencakup segala sesuatu yang berperan langsung dalam menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik. Hal ini tidak hanya terbatas pada alat-alat pembelajaran seperti buku, gambar, atau teknologi, tetapi juga meliputi peran guru serta lingkungan sekitar. Dengan menggunakan media yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Tujuannya adalah agar pesan pembelajaran tersampaikan dengan jelas, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara optimal.²¹

Media audiovisual adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan. Dengan media ini, peserta didik tidak hanya melihat informasi dalam bentuk teks, gambar, atau animasi, tetapi juga mendengar penjelasan, dialog, atau efek suara yang melengkapi materi. Unsur audio membantu peserta didik memahami konten melalui pendengaran, sementara unsur visual memperkuat pemahaman melalui tampilan grafis atau gerakan.

Keunggulan media audiovisual terletak pada kemampuannya menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih hidup dan menarik, tanpa sepenuhnya bergantung pada simbol-

²¹ Shoffan Shoffa, *Media Pembelajaran* (CV. Afasa Pustaka, 2023), h. 139.

simbol verbal. Dengan begitu, proses belajar menjadi lebih interaktif, memudahkan pemahaman peserta didik dalam menerima materi.²²

b. Jenis-Jenis Media Audiovisual

Media audiovisual dikelompokkan menjadi dua yaitu audiovisual diam dan audiovisual gerak. Sebagai berikut:

1) Audiovisual Diam

Media audiovisual diam adalah jenis media pembelajaran yang menggabungkan gambar statis (tidak bergerak) dengan unsur suara. Contohnya seperti foto dalam bingkai slide atau gambar pada *PowerPoint* yang dilengkapi narasi atau musik latar. Berbeda dengan video, gambar atau teks di sini bersifat tetap dan hanya berpindah secara manual atau diatur dengan jeda otomatis. Penambahan suara baik berupa narasi penjelas, dialog, maupun efek music berfungsi untuk memperkaya penyampaian materi.

2) Audiovisual Gerak

Media audiovisual gerak adalah sarana pembelajaran yang menyajikan kombinasi gambar bergerak dan suara, contohnya seperti film atau rekaman video. Media ini memiliki kemampuan unik untuk menyampaikan informasi secara lengkap, mulai dari memvisualisasikan

²² Pagarra H & Syawaludin, *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM, 2022, h. 59-60.

suatu proses, menjelaskan konsep-konsep sulit, hingga mengajarkan keterampilan tertentu. Dengan kemampuan media audiovisual ini maka media ini memiliki karakteristik mampu untuk memberikan atau meningkatkan: (1) persepsi, (2) pengertian, (3) transfer (pengalihan) belajar, (4) penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai, (5) retensi (ingatan), (6) pengalaman langsung dan (7) motivasi karena cenderung memberikan efek menyenangkan untuk peserta didik.²³

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audiovisual

Media audiovisual memiliki beberapa keunggulan, di antaranya penyajian materi yang lebih menarik sehingga tidak membosankan, kemudahan dalam memahami informasi, serta penyampaian pesan yang lebih jelas dan cepat dipahami. Namun, media ini juga memiliki keterbatasan, seperti kualitas suara yang terkadang kurang jelas, proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama, serta biaya produksi yang relatif mahal dibandingkan media pembelajaran lainnya.

Adapun kelebihan dari penggunaan media audiovisual, yaitu:

²³ Pagarra H & Syawaludin.

- 1) Media ini mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan, sekaligus memungkinkan penyajian materi pembelajaran secara lebih konkret dan visual
- 2) Tidak perlu menggunakan ruangan yang gelap.
- 3) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 4) Media ini mengatasi keterbatasan pembelajaran verbal dengan menyajikan materi secara visual.

Sedangkan kekurangan dari penggunaan media audiovisual, yaitu:

- 1) Penggunaan media ini mengharuskan pengeluaran biaya yang tidak sedikit, mulai dari biaya pembelian hingga perawatan peralatan.
- 2) Menggunakan banyak peralatan seperti OHP, proyektor, *tape recorder*, *Smart TV* dan lain-lain.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.²⁴

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

²⁴ Sri Sulandri, *Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Tercela Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020*, 2020 <<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>>.

Kata "pembelajaran" berasal dari kata dasar "ajar" yang artinya memberikan petunjuk agar seseorang memahami dan mengikuti sesuatu. Dengan penambahan awalan "pe-" dan akhiran "-an", kata tersebut berkembang menjadi "pembelajaran" yang bermakna seluruh proses, tindakan, atau metode mengajar yang dilakukan agar peserta didik terdorong untuk belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Intinya, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru untuk memfasilitasi peserta didik

dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk kepribadian, serta menanamkan nilai-nilai positif. Secara sederhana, pembelajaran dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan efektif.²⁵

Secara khusus pembelajaran dapat diartikan melalui beberapa teori sebagai berikut:

- 1) Teori Behavioristik, menurut teori behavioristik, pembelajaran adalah proses dimana guru membentuk perilaku peserta didik melalui pengaturan lingkungan (stimulus). Untuk menciptakan hubungan antara stimulus dan respons (perilaku yang

²⁵ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, CV. Kaffah Learning Center, 2019, h. 13.

diharapkan), diperlukan latihan berulang dan pemberian penghargaan (penguatan) setiap kali pesetra didik menunjukkan respons yang benar.

- 2) Menurut teori kognitif, pembelajaran adalah proses di mana guru memfasilitasi pesetra didik untuk berpikir secara aktif guna memahami materi yang sedang dipelajari.
- 3) Menurut Teori Gestalt, pembelajaran adalah proses dimana guru menyajikan materi pelajaran dengan cara tertentu agar pesetra didik lebih mudah menyusun informasi tersebut menjadi suatu pola yang bermakna.
- 4) Menurut teori humanistik, pembelajaran seharusnya memberi kebebasan kepada pesetra didik dalam memilih materi dan metode belajar sesuai minat dan kemampuan masing-masing.²⁶

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Materi pelajaran disampaikan secara terencana dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar serta menghasilkan perubahan yang positif.

b. Pengertian Akidah Akhlak

²⁶ Titik Tri Prastawati and Rahmat Mulyono, 'Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.1 (2023), 378–92 <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>>.

Dalam Islam, akidah diartikan sebagai ikatan batin yang kuat antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa - Sang Pencipta dan Pengatur alam semesta yang berhak disembah. Akidah merupakan keyakinan mutlak terhadap kebenaran hakiki yang tak boleh diragukan atau dibantah. Sebuah keyakinan baru bisa disebut akidah jika sudah benar-benar kokoh tanpa sedikitpun keraguan atau kebimbangan. Dengan kata lain, akidah harus bersifat teguh dan tak tergoyahkan, tanpa celah untuk dipertanyakan kembali.

Menurut M. Syaltut, akidah ibarat fondasi yang menjadi dasar terbentuknya hukum syariat. Syariat sendiri merupakan penerapan nyata dari keyakinan akidah. Dengan demikian, hukum yang kokoh hanya bisa muncul dari akidah yang kuat pula. Keduanya saling terkait erat - mustahil ada akidah tanpa syariat, sebagaimana syariat tak mungkin ada tanpa landasan akidah.²⁷

Akidah bersifat mutlak dan pasti, sehingga tidak memberi ruang bagi keraguan. Untuk mencapai tingkat keyakinan yang demikian kuat, akidah Islam harus berdasar pada dua sumber utama - Al-Qur'an dan Hadits - yang dipastikan kebenarannya berasal dari Nabi Muhammad SAW. Tanpa petunjuk dari kedua sumber otentik ini, manusia mustahil dapat memahami hal-hal yang bersifat gaib dengan benar.²⁸

²⁷ Abdurrohman, Usman, and Noek Aenul Latifah, *Buku Siswa Kelas X MA* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014).

²⁸ Abdurrohman, Usman, and Latifah.

Akhlak merupakan sifat dasar yang tertanam dalam jiwa manusia yang secara spontan memunculkan berbagai tindakan tanpa perlu dipikirkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu. Ketika sifat ini menghasilkan perbuatan baik dan terpuji menurut syariat Islam dan nalar sehat, itulah yang disebut akhlak mulia. Sebaliknya, jika yang muncul adalah perbuatan tercela, maka itulah akhlak yang buruk. Para ulama mendefinisikan akhlak sebagai kepribadian yang terbentuk melalui proses pendidikan.

Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat, sebagai berikut:

- 1) Suatu tindakan baru bisa disebut akhlak ketika dilakukan secara konsisten dan berulang kali. Jika hanya dilakukan sesekali saja, tindakan tersebut belum mencerminkan akhlak. Contohnya, ketika seseorang yang biasanya tidak suka berderma tiba-tiba memberi uang kepada orang lain karena alasan tertentu, tindakan ini tidak serta-merta menjadikannya sebagai orang yang berakhlak dermawan. Sebab, sifat dermawan tersebut belum menjadi kebiasaan yang melekat dalam kepribadiannya.
- 2) Suatu tindakan baru bisa disebut akhlak ketika dilakukan secara spontan tanpa pemikiran atau perencanaan sebelumnya, menunjukkan bahwa hal itu sudah menjadi kebiasaan alamiah. Jika suatu perbuatan dilakukan karena paksaan atau setelah

melalui pertimbangan matang, maka itu tidak termasuk dalam kategori akhlak.²⁹

Mata pelajaran akidah akhlak adalah komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membekali pesetra didik dengan pengetahuan, membentuk keyakinan, serta mengajarkan penerapan nilai-nilai Islam dalam keseharian. Melalui mata pelajaran ini, pesetra didik diajak untuk memahami, meyakini, dan mempraktikkan ajaran agama secara utuh..³⁰

5. Teori belajar

Teori yang selaras dengan penelitian ini adalah teori kognitif pembelajaran multimedia atau *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (CTML), teori tersebut dikembangkan oleh Richard E. Mayer, seorang pakar dalam bidang psikologi pendidikan. Teori tersebut menjelaskan bahwa orang belajar lebih efektif menggunakan kombinasi kata dan gambar dibandingkan hanya kata saja. Terdapat 12 prinsip multimedia pembelajaran menurut Richard E. Mayer. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk mengoptimalkan proses belajar saat menggunakan media audiovisual atau bahan ajar multimedia, sebagai berikut:

²⁹ Abdurrohim, Usman, and Latifah.

³⁰ Nasution and Abadi.

1. *Multimedia Principle*: Belajar lebih baik dari kata dan gambar dibandingkan hanya kata saja.
2. *Modality Principle*: Narasi audio dan gambar lebih efektif dibanding teks tertulis dan gambar, karena membagi beban antara saluran visual dan auditori.
3. *Contiguity Principle*: Letakkan teks dan gambar yang berhubungan secara berdekatan (spasial) dan sinkron (waktu) agar mudah diproses bersama.
4. *Redundancy Principle*: Jangan tampilkan narasi audio + teks tertulis sekaligus karena bisa membingungkan dan membebani memori kerja
5. *Coherence Principle*: Hapus materi yang tidak relevan (gambar dekoratif, musik latar, teks tambahan) agar tidak mengganggu fokus.
6. *Signaling Principle*: Beri penekanan visual (highlight, panah, warna) atau verbal (penekanan kata) untuk membantu fokus pada informasi penting.
7. *Segmenting Principle*: Pecah materi menjadi bagian-bagian kecil (segmen) agar pembelajar dapat mengontrol alur belajar dan mengurangi beban kognitif.
8. *Pre-training Principle*: Ajarkan konsep dasar atau istilah penting terlebih dahulu agar pembelajar tidak kewalahan saat masuk ke materi utama.

9. *Personalization Principle*: Gunakan gaya bahasa yang informal dan personal (bukan gaya akademik kaku) agar pembelajar merasa lebih terlibat.
10. *Voice Principle*: Gunakan suara manusia asli (bukan suara mesin) dalam narasi untuk menciptakan kehangatan dan meningkatkan pemahaman.
11. *Image Principle*: Menampilkan wajah narator tidak selalu meningkatkan pembelajaran, gambar narator tidak wajib dan bisa mengganggu.
12. *Embodiment Principle*: Jika menggunakan karakter virtual (avatar), Gerakan tubuh atau ekspresi dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman.³¹

B. Penelitian Terkait

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Yasin Aminuddin dengan judul “Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI BP Kelas VIII di SMP Islam Al Bisyri Tahun Ajaran 2022/2023”.³² Skripsi Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2022. Dalam penelitian tersebut perencanaan dan pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran PAI BP kelas VIII di SMP Islam Al-Bisyri berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tahap awal yaitu proses

³¹ Helmut M. Niegemann and Steffi Heidig, ‘Multimedia Learning’, *Encyclopedia of the Sciences of Learning*, 41 (2012), 2372–75 <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_285>.

³² Muhammad Yasin Aminuddin, *Implementasai Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai Bp Kelas Viii Di Smp Islam Al Bisyri Tahun Ajaran 2022/2023*, 2023.

perencanaan yang dilakukan di awal tahun ajaran yang berfungsi sebagai tempat pematangan materi-materi yang akan diajarkan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Juga dilihat dari proses pembelajaran yang kondusif saat pembelajaran di kelas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada latar belakang sekolah dan materi pembelajaran. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada media pembelajaran yang akan diteliti.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sri Sulandari dengan Judul “Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Tercela Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Mts Ma’arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020.”³³ Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020. Dalam penelitian tersebut penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak dengan memanfaatkan media audio visual, diperoleh hasil sebagai berikut: pada siklus pertama, pemahaman pesetra didik terhadap materi belum optimal. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar pesetra didik, khususnya pada materi tentang akhlak tercela. Data menunjukkan perbedaan yang

³³ Sri Sulandari, *Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Tercela Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma’arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020*, 2020 <<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>>.

mencolok antara kedua siklus tersebut. Pada siklus I dengan materi Riya, hanya 60% pesetra didik yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 40% lainnya belum tuntas. Di siklus II, hasilnya meningkat drastis dengan 90% pesetra didik mencapai ketuntasan dan hanya 10% yang belum tuntas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada latar belakang sekolah, materi pembelajaran, dan metode penelitian. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada media pembelajaran yang akan diteliti.

3. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Safitri dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbasis Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. Sunan Bonang Parengan Tuban”.³⁴ Skripsi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri 2023. Berdasarkan penelitian tersebut Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* yang dikombinasikan dengan media audio visual berupa video pembelajaran dari *YouTube* terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan antusiasme pesetra didik. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena bisa diterapkan sambil bermain, tetapi juga membantu pesetra didik lebih mudah memahami materi, sekaligus melatih keberanian mereka untuk berbicara di depan umum. Akan tetapi media audio visual ini juga memiliki kekurangan seperti kurang interaksi antar peserta didik,

³⁴ Dewi Safitri, *Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick Berbasis Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Sunan Bonang Parengan Tuban, At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 2023.

banyak peserta didik yang kurang fokus, meskipun demikian seiring berjalan waktu peserta didik dapat menyesuaikan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *talking stick*, latar belakang sekolah dan materi pembelajaran. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada media pembelajaran mata pelajaran yang akan diteliti.

4. Jurnal yang ditulis oleh Ridwan Firdaus, Dadan Mardani, dan Irvan Iswandi dengan Judul “Implementasi Media Audiovisual Terhadap Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Di Kelas V MI Ma’had Al-Zaytun” Jurnal Sindoro Cendikia Pendidikan Vol. 6, No. 9, Tahun 2024.³⁵ Berdasarkan jurnal tersebut media ini berhasil diterapkan dengan baik karena didukung oleh kelengkapan alat seperti televisi, proyektor, dan speaker yang sudah tersedia di sekolah. Dengan fasilitas tersebut, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media audiovisual secara optimal. Hal tersebut juga menjadi faktor pendukung, adapun Ada beberapa kendala yang perlu diwaspadai dalam pembelajaran berbasis audiovisual. Pertama, masalah teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil atau perangkat yang rusak dapat mengganggu kelancaran proses belajar. Kedua, tidak semua guru memiliki kemampuan memadai dalam mengoperasikan media pembelajaran audiovisual ini. Perbedaan dengan penelitian ini media

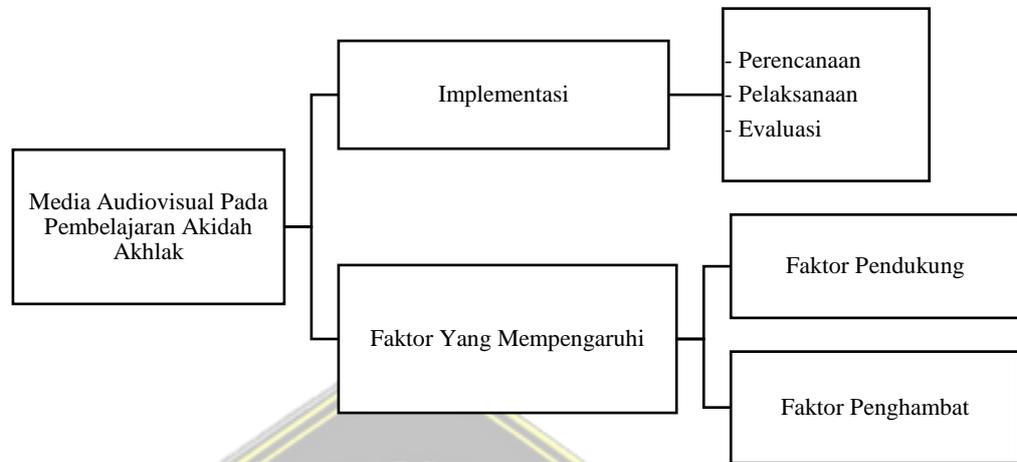
³⁵ Ridwan Firdaus, Dadan Mardani, and Irvan Iswandi, ‘Implementasi Media Audiovisual Terhadap Keaktifan Belajar Akidah Akhlak di Kelas V MI Ma’had Al-Zaytun’, *Cendekia Pendidikan*, 6.9 (2024) <<https://doi.org/doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317>>.

audiovisual dikaitkan terhadap keaktifan belajar peserta didik, latar belakang sekolah, materi pembelajaran, dan kelas yang diteliti. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada media pembelajaran yang akan diteliti.

5. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Erlangga Jati Saputra, Juli Amaliya Nasucha dengan Judul “Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Thoriqul Ulum Pacet Mojokerto. *Jurnal Pikir* Volume 10, Number 2, Juli 2024.³⁶ Berdasarkan jurnal tersebut implementasi media audio visual dalam segi perencanaan membuat guru menjadi lebih kreatif, inovatif. Dari segi pelaksanaan membuat peserta didik lebih aktif, tertarik, dan semangat dalam pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian ini media audiovisual dikaitkan terhadap minat belajar peserta didik, latar belakang sekolah, materi pembelajaran, dan kelas yang diteliti. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada media pembelajaran yang akan diteliti.

³⁶ Muhammad Erlangga Jati Saputra and Juli Amaliya Nasucha, ‘Implementasi Mediaaudio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII Untukmeningkatkan Minat Belajar Pesertadidik di MTs Thoriqululum Pacet Mojokerto’, *JURNAL PIKIR Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 10.2 (2024) <<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>>.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah komponen penelitian yang menjelaskan sifat masalah yang diteliti. Berdasarkan prinsip teoritis di atas, peneliti dapat menyajikan definisi konseptual pada setiap variabel sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, dengan tujuan mencapai sasaran tertentu dalam suatu program atau aktivitas. Proses ini membutuhkan sinergi antara berbagai komponen terkait, karena tidak dapat berjalan secara optimal tanpa dukungan dan keterlibatan dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kolaborasi antar berbagai unsur pendukung yang saling berkaitan.³⁷

2. Media Audiovisual

Media audiovisual menggabungkan suara dan gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran. pesetra didik bisa mendengar penjelasan sambil melihat ilustrasi visual, sehingga informasi lebih

³⁷ Evi Susilowati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 115–132 <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2022>>.

mudah dipahami. Misalnya, video pembelajaran menggunakan animasi dengan narasi atau musik latar. Dengan pendekatan ini, proses belajar menjadi lebih interaktif dan efektif.³⁸

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Merupakan usaha guru secara terencana dalam mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengimani kepada Allah SWT dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari berupa akhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, dan menerapkan toleransi antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

B. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan ataupun tulisan berasal dari informasi yang diperoleh dari narasumber untuk mendapatkan data yang ringkas, akurat, dan dapat divalidasi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan "field research". Peneliti turun langsung dilapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan melalui wawancara dengan narasumber yaitu guru akidah akhlak, peserta didik kelas VII, dan kepala madrasah dan menyaksikan secara langsung pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna menganalisis implementasi penggunaan media audiovisual pada

³⁸ Pagarra H & Syawaludin.

pembelajaran akidah akhlak di MTs Asy-Syarifah Brumbung. Analisa data dilakukan secara menyeluruh dengan menghubungkan fakta di lapangan dengan kerangka teori terkait. Hasil penelitian disampaikan secara deskriptif, mencakup profil madrasah, implementasi media audiovisual dalam pembelajaran akidah akhlak, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada bulan April 2025

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di MTs Asy-Syarifah, dengan Alamat lengkapnya Jl. Karangturi Rt 05 Rw 04 Brumbung, Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59567

D. Sumber Data

Dalam mengumpulkan informasi, peneliti menggunakan dua sumber:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang memberikan data langsung kepada pembuatnya.³⁹ Berbagai teknik yang dapat diterapkan dalam pengumpulan data primer mencakup observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan distribusi kuesioner.

³⁹ Aminuddin.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di MTs Asy-Syarifah pada kelas VII, dan melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak, 3 orang peserta didik kelas VII, dan kepala madrasah sebagai narasumbernya.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, seperti dokumen-dokumen, sumber buku, artikel atau berupa data-data tertulis lainnya yang relevan dalam penelitian ini. Peneliti mengutip beberapa dokumen madrasah meliputi: dokumen administrasi, profil madrasah, serta materi akidah akhlak terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data menggunakan pengamatan yang melibatkan secara langsung maupun tidak langsung terhadap hal yang akan diteliti⁴⁰. Pada penelitian ini observasi dilakukan secara langsung pada guru dalam penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Asy-Syarifah. Observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipasi, yang berarti peneliti hanya mengamati proses pembelajaran di kelas tanpa terlibat langsung dalam kegiatan atau proses tersebut.

2. Wawancara

⁴⁰ Aminuddin.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan secara langsung dengan narasumber terkait meliputi: guru akidah akhlak kelas VII, 3 orang peserta didik kelas VII, dan kepala madrasah. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yang artinya narasumber diberikan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan peristiwa yang sudah terjadi. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dokumentasi seperti: sejarah sekolah, struktur organisasi, visi misi, video, dan foto/gambar.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan metode “Miles and Huberman” sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data dari catatan lapangan atau transkrip wawancara. Kondensasi data tidak hanya terjadi pada tahap awal, tetapi berlanjut sepanjang proses penelitian kualitatif. Bertujuan untuk membuat data lebih tajam, kuat, dan siap dianalisis lebih lanjut.⁴¹

⁴¹ A. Micheal Huberman J. Matthew B. Miles, *Analysis, Qualitative Data* (california: SAGE Publications, 2014).

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan semua informasi yang memberikan sumbangsih untk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil dari suatu kegiatan secara keseluruhan dan dapat dibuktikan selama penelitian berjalan. Semua data yang diperoleh haru melalui uji keabsahan untuk memvalidasinya.⁴²

G. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka perlu dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diaplikasikan untuk menguji validitas data dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari beberapa sumber yang ada. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dapat diperoleh dengan wawancara bersama guru mata Pelajaran terkait hasil belajar peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Data yang telah didapat dari wawancara selanjutnya dianalisis atau disinkronkan dengan dokumen tentang hasil belajar peserta didik.

⁴² Aminuddin.

3. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian ini triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan waktu yang berbeda seperti pagi dan siang atau wawancara dan observasi dilakukan di hari yang berbeda.⁴³



⁴³ Aminuddin.

BAB IV

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIOVISUAL PADA PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII DI MADRASAH
TSANAWIYAH ASY-SYARIFAH**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi, maka diperoleh data penelitian diantaranya: A) Implementasi media audiovisual pada pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VII, B) Faktor pendukung dan penghambat implementasi media audiovisual pada pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VII. Bab ini akan menguraikan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan sebagai berikut:

A. Implementasi Media Audiovisual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Penyajian Data

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menghadirkan unsur audio dan visual secara bersamaan sehingga peserta didik mendapatkan pesan atau informasi dari visualisasi baik berupa kata-kata atau gambar yang di lengkapi dengan suara.⁴⁴

Bapak Ulin Nuha, S.Th.I. selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Asy-Syarifah menggunakan media audiovisual dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Beliau mulai sering menggunakan media audiovisual ketika fasilitas di Madrasah memadai. Sebelumnya ketika belum adanya *Smart TV* pada setiap kelas,

⁴⁴ Pagarra H & Syawaludin.

guru harus menggunakan proyektor dan *sound system* guna menunjang penggunaan media audiovisual, dan hal tersebut menurut beliau sedikit rumit. Tetapi sekarang dengan fasilitas yang memadai dapat memudahkan guru menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran.⁴⁵

Hal tersebut selaras dengan kebijakan madrasah dalam mendukung implementasi media audiovisual dalam pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Dulkarim S.Pd.I. selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Asy-Syarifah yang menjadi perwakilan Kepala Sekolah karena pada saat penelitian ini dilakukan sedang sakit. Beliau menyatakan bahwa:

“Kebijakan madrasah sangat mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan media audiovisual, karena itu bagian dari melekat teknologi yang ada, sehingga apapun resikonya tetap harus dikasi tau anak-anak bahwa inilah media yang harus dihadapi, jadi tetap seratus persen mendukung”.⁴⁶

Bapak Muhammad Dulkarim S.Pd.I. juga menyampaikan bahwa MTs Asy-Syarifah telah menyediakan fasilitas dan alat yang memadai untuk mendukung implementasi media audiovisual, berikut pernyataan dari beliau:

“Kami sudah berusaha semaksimal mungkin. Sudah mulailah, Berkaitan dengan fasilitas di setiap kelas semua sudah terpasang *Smart TV*. Tapi untuk urusan *handphone* itu tidak bisa, kami itu anak pesantren, Ketika bawa *handphone* itu akan menjadi boomerang, sehingga hanya gurunya saja yang membawa sebagai menyambung medianya. Untuk jaringannya memang baru terpasang di kelas

⁴⁵ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Ulin Nuha, S.Th.I., (Senin, 21 April 2025, pukul 10.30 WIB)

⁴⁶ Wawancara Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Muhammad Dzurkarim, (Minggu, 27 April 2025, Pukul 09.30 WIB)

gedung lama, untuk mendukung itu kan harus ada kesiapan, mengingat gedung baru di lantai tiga masih pembangunan belum jadi seratus persen. Jadi kalau sudah seratus persen nanti jaringannya akan dipasang”.⁴⁷

Mengenai implementasi media audiovisual pada pembelajaran Muhammad Rizki Taufiq selaku peserta didik kelas VII menyatakan bahwa:

“Ya, pak Nuha menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas. Tetapi dalam menyampaikan materi dengan media audiovisual tidak sering, hanya di materi tertentu saja, seperti materi kisah Nabi”.⁴⁸

Jenis media audiovisual yang Bapak Ulin Nuha, S.Th.I. gunakan dalam pembelajaran lebih banyak mencari bahan ajar di *youtube*, tetapi adakalanya beliau juga membuat bahan ajar sendiri untuk seterusnya disampaikan kepada peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh beliau sebagai berikut:

“Media audiovisual itu kan ada 2 unsur yaitu dapat dilihat dan didengar. Untuk itu saya lebih banyak mencari bahan ajar di *youtube* yang sudah ada. Ataupun saya kadang-kadang juga merekam sendiri apa yang saya buat dari *powerpoint* itu saya buat video. Biasanya digunakan ketika saat jam kosong, karena saya berhalangan hadir. Lalu saya menyampaikan materi lewat video itu”.⁴⁹

Menurut Siti Nur Hidayah selaku peserta didik kelas VII, pada pembelajaran akidah akhlak di kelas media audiovisual yang sering

⁴⁷ Wawancara Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Muhammad Dzurkarim, (Minggu, 27 April 2025, Pukul 09.30)

⁴⁸ Wawancara Peserta Didik Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Saudara Muhammad Rizki Taufiq, (Senin, 21 April 2025, Pukul 12.15)

⁴⁹ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Ulin Nuha, S.Th.I., (Senin, 21 April 2025, pukul 10.30 WIB)

digunakan adalah *youtube* video animasi edukatif, *game Educaplay*, dan *powerpoint*.⁵⁰

Dalam implementasi media audiovisual melibatkan 3 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini harus saling berkaitan dan membentuk siklus yang dapat diulang untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas media audiovisual tersebut. Hal tersebut juga dilakukan oleh Bapak Ulin Nuha, S.Th.I. selaku guru akidah akhlak kelas VII.

a. Perencanaan

Dalam wawancara dengan Bapak Muhammad Dulkarim S.Pd.I., pihak madrasah menghimbau para guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar diwajibkan untuk merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan guna menjadikannya sebagai acuan dalam mengajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.⁵¹

Dalam perencanaan media audiovisual pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII Bapak Ulin Nuha, S.Th.I., melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyelaraskan media audiovisual sesuai dengan materi yang akan diajarkan seperti video kisah-kisah

⁵⁰ Wawancara Peserta Didik Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Saudara Siti Nur Hidayah, (Senin, 21 April 2025, Pukul 11.50 WIB)

⁵¹ Wawancara Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Muhammad Dzurkarim, (Minggu, 27 April 2025, Pukul 09.30)

teladan Nabi, animasi Islami, serta tayangan pembelajaran interaktif lainnya.⁵²

Dalam wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, S.Th.I. beliau mengatakan:

“Perencanaanya, kita lihat dulu materi yang akan disampaikan. Apakah memang butuh media audiovisual, kita dapat melihat dari judul materi yang akan disampaikan, jadi menyesuaikan dengan judulnya. Apakah butuh media audiovisual, atau cukup dengan menggunakan *powerpoint* saja. Memang saya menggunakan media audiovisual pada materi tertentu seperti materi teladan kisah Nabi. Jadi kombinasi, menyesuaikan dengan tema judul yang akan dipelajari”.⁵³

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audiovisual dapat dilaksanakan dalam tiga waktu yaitu:⁵⁴

1. Kegiatan pembuka, sebelum dimulainya pembelajaran agar peserta didik lebih siap menerima materi dengan *ice breaking* menggunakan video interaktif.
2. Kegiatan inti, yaitu berupa penyampaian materi. Dalam jenis media audiovisualnya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
3. Kegiatan penutup, yaitu berupa evaluasi yang dapat dilakukan dengan menggunakan *game* interaktif yaitu *game Educaplay*.

⁵² Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Ulin Nuha, S.Th.I., (Senin, 21 April 2025, pukul 10.30 WIB)

⁵³ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Ulin Nuha, S.Th.I., (Senin, 21 April 2025, pukul 10.30 WIB)

⁵⁴ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Ulin Nuha, S.Th.I., (Senin, 21 April 2025, pukul 10.30 WIB)

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ulin Nuha, S.Th.I. sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaannya, audiovisual itukan biasanya digunakan pada saat kegiatan inti, yaitu penyampaian materi. Tetapi juga bisa kita kombinasikan seperti yang saya lakukan tadi, misalnya dengan *ice breaking* diawal pembelajaran agar peserta didik lebih semangat dan siap menerima pelajaran. Bisa juga dilakukan pada saat penyampaian materi, atau bisa diakhir pembelajaran sebagai evaluasi dengan membuat game yang menarik untuk peserta didik agar dapat memahami lebih dalam lagi tentang materi yang telah dipelajari. Jadi dalam pelaksanaan media audiovisual dapat dilakukan pada tiga tahapan tersebut, yaitu: kegiatan awal berupa *ice breaking*, kegiatan inti penyampaian materi, dan kegiatan akhir berupa evaluasi”.⁵⁵

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung dengan menggunakan media audiovisual sudah diterapkan oleh guru. Adapun tahap pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VII di MTs Asy-Syarifah Brumbung yang peneliti peroleh dari hasil observasi sebagai berikut:⁵⁶

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru membuka dengan salam

Pada saat pembelajaran hendak dimulai, guru selalu mengawali dengan mengucapkan salam, yang kemudian dijawab oleh seluruh anggota kelas. Hal tersebut dimaksudkan agar guru dan peserta didik memiliki rasa saling menghormati.

⁵⁵ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Ulin Nuha, S.Th.I., (Senin, 21 April 2025, pukul 10.30 WIB)

⁵⁶ Observasi KBM di Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung, Mranggen (Senin, 21 April 2025)

- b) Guru menginstruksikan peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas

Setelah salam, guru akan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum belajar dan diikuti oleh seluruh anggota kelas.

- c) Guru memeriksa kehadiran peserta didik

Setelah berdo'a guru melakukan absensi guna mengetahui peserta didik yang tidak hadir pada hari itu.

- d) Guru menginstruksikan peserta didik untuk melakukan *ice breaking*

Tujuan dari adanya *ice breaking* adalah agar peserta didik lebih fokus, semangat dan siap menerima pelajaran. Dalam hal ini Bapak Ulin Nuha, S.Th.I. melakukan *ice breaking* dengan menggunakan audiovisual sebagai media pendukung. Yaitu menampilkan video interaktif berupa senam ringan yang dapat diikuti oleh seluruh anggota kelas sebelum pembelajaran dimulai.

- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pengantar mengenai materi yang akan disampaikan.

Sebelum tiba pada materi pelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan gambaran singkat tentang materi yang akan dipelajari. Guru juga memberikan pengantar dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari

agar dapat membangkitkan ingatan dan rasa ingin tahu dari peserta didik.⁵⁷

2. Kegiatan Inti

a) Penyampaian materi dengan menggunakan media audiovisual

Pada observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Asy-Syarifah terlihat bahwa penyampaian materi yang merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar dapat divariasikan oleh guru. Guru sebagai fasilitator dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan ketertarikan peserta didik juga materi yang akan disampaikan. Dengan hal tersebut Bapak Ulin Nuha, S.Th.I. menggunakan media audiovisual dalam penyampaian materi mengenai kisah teladan Nabi Ayyub A.S.⁵⁸

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Muhammad Rizki Taufiq selaku peserta didik kelas VII, menyatakan bahwa:

“Ya, pak Nuha menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas. Tetapi

⁵⁷ Observasi KBM di Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung, Mranggen (Senin, 21 April 2025)

⁵⁸ Observasi KBM di Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung, Mranggen (Senin, 21 April 2025)

dalam menyampaikan materi dengan media audiovisual tidak sering, hanya dimateri tertentu saja, seperti materi kisah Nabi”.⁵⁹

b) Tanya jawab mengenai video yang telah ditampilkan

Setelah peserta didik menyimak materi yang telah disampaikan melalui media audiovisual, guru akan memberikan pertanyaan. Peserta didik dapat mengacungkan jari jika mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. Guru juga dapat menunjuk peserta didik guna menjawab pertanyaan yang telah disampaikan.⁶⁰

3. Kegiatan Penutup

a) Guru melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan

Dalam observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Asy-Syarifah terlihat bahwa, evaluasi dilakukan guna mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah atau belum tercapai. Serta mengetahui apakah media audiovisual yang digunakan berhasil dalam membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui kekurangan dalam

⁵⁹ Wawancara Peserta Didik Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Saudara Muhammad Raka Arfan Al-Faruq, (Senin, 21 April 2025, Pukul 12.35 WIB)

⁶⁰ Observasi KBM di Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung, Mranggen (Senin, 21 April 2025)

pembelajaran dan dapat mencari solusi dari kekurangan tersebut.⁶¹

b) Guru menutup dengan salam

Pembelajaran ditutup oleh guru dengan mengucapkan salam dan seterusnya dijawab oleh seluruh anggota kelas.⁶²

c. Evaluasi

Dalam implementasi hal terakhir yang dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran. Evaluasi digunakan sebagai alat ukur guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik juga sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Dengan adanya evaluasi akan membantu guru untuk mengetahui kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan apakah dapat tercapai oleh peserta didik. Guru juga dapat menggunakan evaluasi mengenai efektivitas sebuah media, metode, ataupun strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Evaluasi yang positif dapat menjadikan peserta didik termotivasi untuk terus belajar.⁶³

Bapak Ulin Nuha, S.Th.I., menyatakan bahwa berbagai hal dapat dilakukan guna melakukan evaluasi mengenai pemahaman

⁶¹ Observasi KBM di Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung, Mranggen (Senin, 21 April 2025)

⁶² Observasi KBM di Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung, Mranggen (Senin, 21 April 2025)

⁶³ Elis Ratna Wulan and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2014).

peserta didik tentang materi yang telah disampaikan dengan melibatkan media audiovisual. Berikut pernyataan beliau:

“Untuk evaluasi berbagai hal kita laksanakan. Bisa dengan menggunakan *game* yang menarik seperti *game Educaplay* ataupun bisa juga menggunakan diskusi kelompok mengenai video yang disampaikan tadi, diskusikan dengan beberapa pertanyaan yang sudah saya siapkan sendiri sebelumnya, nanti terangkan, maju berkelompok. Kalau *game Educaplay* itu sifatnya individual, jadi nanti maju satu persatu, menyesuaikan sisa jam Pelajaran. Karena MTs Asy-Syarifah ini berbasis pondok pesanren jadi tidak diperbolehkan membawa *handphone* atau *smartphone*, jadi alat yang digunakan satu saja yaitu dengan memakai laptop atau *handphone* dari guru”.⁶⁴

Bapak Ulin Nuha, S.Th.I. menggunakan jenis media audiovisual berupa *game online* yaitu dikenal sebagai *game Educaplay* ataupun dengan tes tertulis yang wajib dikerjakan oleh seluruh peserta didik.⁶⁵

Sebelum pembelajaran dimulai beliau terlebih dahulu menyiapkan *game Educaplay* yang berisi pertanyaan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. *Game* itu disiapkan dalam sepuluh soal, dengan cara mempersilahkan bagi peserta didik yang ingin mencobanya, ataupun dengan cara dipilih langsung oleh guru.⁶⁶

Dalam observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Asy-Syarifah terlihat bahwa, cara permainan dalam *game* tersebut adalah dengan menyerahkan mouse laptop kepada salah satu peserta didik kemudian

⁶⁴ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Asy Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Ulin Nuha, S.Th.I., (Senin, 21 April 2025, pukul 10.30 WIB)

⁶⁵ Observasi KBM di Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung, Mranggen (Senin, 21 April 2025)

⁶⁶ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Asy Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Ulin Nuha, S.Th.I., (Senin, 21 April 2025, pukul 10.30 WIB)

peserta didik mulai menjawab pertanyaan yang ada. Setiap pertanyaan diberi waktu sepuluh detik. Jika peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan dan waktu habis atau menjawab pertanyaan dengan salah, maka ikon katak pada game tersebut akan melompat ke air. Kemudian jika peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan terus menerus ikon katak pada game akan tetap berada di atas daun talas dan setelah menjawab seluruh pertanyaan akan dinyatakan menang dalam game.⁶⁷

Game tersebut juga bisa dilakukan secara kelompok dan anggota kelompok dapat mendiskusikan jawaban yang mereka sepakati, tetapi tetap dengan memperhatikan waktu yang tertera.

Evaluasi juga dapat dilakukan dengan metode lisan yaitu dengan tanya jawab. Dan metode tertulis yang wajib dikerjakan seluruh peserta didik, dengan pertanyaan yang telah disiapkan guru sebelumnya.⁶⁸

2. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai implementasi media audiovisual pada pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VII di MTs Asy-Syarifah Brumbung dengan mengaitkan pada teori kognitif pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Ricard E. Mayer, terdapat analisis sebagai berikut:

⁶⁷ Observasi KBM di Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung, Mranggen (Senin, 21 April 2025)

⁶⁸ Observasi KBM di Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung, Mranggen (Senin, 21 April 2025)

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dengan media audiovisual dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan jenis materi yang akan diajarkan. Materi seperti kisah-kisah Nabi yang bersifat naratif dan membutuhkan imajinasi peserta didik sangat cocok disampaikan melalui video atau animasi. Guru merancang perangkat pembelajaran dengan menentukan jenis media yang digunakan serta menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik. Hal ini mencerminkan pendekatan instruksional yang strategis dan berpijak pada teori Mayer tentang *contiguity*, yaitu pentingnya menyajikan teks dan gambar secara berdekatan agar mempermudah integrasi informasi dalam memori peserta didik.⁶⁹

Guru juga memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan kurikulum dan penggunaan media yang tepat. Tidak semua materi membutuhkan visualisasi tinggi, sehingga guru memilih untuk menggunakan media audiovisual secara selektif pada bagian materi yang menuntut daya imajinasi tinggi atau sulit dijelaskan secara verbal. Perencanaan ini membuktikan bahwa media tidak digunakan hanya karena ketersediaannya, tetapi berdasarkan pertimbangan pedagogis yang matang. Pendekatan seperti ini sangat penting agar media benar-benar menjadi alat bantu pembelajaran, bukan sekadar hiburan di kelas.

b. Pelaksanaan

⁶⁹ Niegemann and Heidig.

Pelaksanaan pembelajaran dengan media audiovisual dilakukan secara bertahap pada tiga kegiatan utama: pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan ice breaking menggunakan video interaktif. Pada kegiatan inti, media audiovisual seperti video *YouTube* dan presentasi *powerpoint*. Sedangkan pada kegiatan penutup, guru menggunakan *game* interaktif sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Model ini sejalan dengan prinsip *modality* Mayer, yang menyarankan bahwa informasi lebih mudah diproses ketika disajikan secara simultan melalui suara dan gambar.⁷⁰

Penerapan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran terbukti meningkatkan minat dan konsentrasi peserta didik. Mereka terlihat lebih aktif, tidak mudah bosan, dan lebih antusias menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas setelah menyimak video atau bermain *game*. Keaktifan ini menjadi indikator keberhasilan implementasi media audiovisual. Dengan demikian, proses pelaksanaan media audiovisual pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Asy-Syarifah telah memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran akidah akhlak yang sebelumnya sulit dicapai hanya dengan metode ceramah.⁷¹

c. Evaluasi

⁷⁰ Niegemann and Heidig.

⁷¹ Observasi KBM di Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung, Mranggen (Senin, 21 April 2025)

Evaluasi pada peserta didik mengenai pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media audiovisual dilakukan secara langsung oleh guru melalui tanya jawab, diskusi, dan *game* interaktif berbasis platform seperti *Educaplay*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Guru juga mengamati respons peserta didik terhadap media yang digunakan. Evaluasi ini merupakan bagian penting dari prinsip *coherence* dalam teori Mayer, yang menekankan pentingnya menghindari informasi yang tidak relevan dan fokus pada inti pesan agar memudahkan pemahaman.⁷²

Selain itu, guru juga melakukan evaluasi reflektif terhadap dirinya sendiri dalam hal efektivitas penggunaan media. Guru menyesuaikan kembali media yang kurang efektif, mengganti video yang terlalu panjang, atau menambahkan narasi untuk memperkuat penyampaian. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, media audiovisual dapat terus disesuaikan sehingga tetap relevan dan efektif dalam konteks pembelajaran akidah akhlak.⁷³

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Media Audiovisual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Penyajian Data

⁷² Niegemann and Heidig.

⁷³ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Asy Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Ulin Nuha, S.Th.I., (Senin, 21 April 2025, pukul 10.30 WIB)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui wawancara dan observasi dalam implementasi media audiovisual pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Asy-Syarifah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat dijadikan sebagai evaluasi guru dan sekolah agar selanjutnya pembelajaran dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

a. Faktor Pendukung

Bapak Muhammad Durkarim, S.Pd.I. selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Asy-Syarifah yang menjadi perwakilan Kepala Sekolah karena pada saat penelitian ini dilakukan sedang sakit. Mengungkapkan bahwa Madrasah mendukung sepenuhnya dalam kebijakan pemanfaatan media teknologi terutama media audiovisual dalam mendukung pembelajaran didalam kelas karena itu bagian dari perkembangan zaman yang tidak bisa dihindari. Dalam wawancara beliau menyatakan bahwa:

“Kebijakan madrasah sangat mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan media audiovisual, karena itu bagian dari kesadaran terhadap teknologi yang ada, sehingga apapun risikonya tetap harus dikasi tau anak-anak bahwa inilah media yang harus dihadapi, jadi tetap seratus persen mendukung. Bahkan bagian dari RPP sudah harus bersangkutan dengan media audiovisual sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi”⁷⁴

⁷⁴ Wawancara Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Muhammad Dzurkarim, (Minggu, 27 April 2025, Pukul 09.30 WIB)

Bapak Muhammad Dulkarim, S.Pd.I. menyatakan bahwa madrasah berusaha semaksimal mungkin dalam menyediakan fasilitas dan alat yang memadai dalam pengimplementasian media pembelajaran yang berkaitan dengan audiovisual. Dengan cara memfasilitasi setiap kelas tersedia *Smart TV* dan jaringan internet yang memadai.⁷⁵

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Bapak Ulin Nuha, S.Th.I. selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Asy-Syarifah yang menyatakan bahwa fasilitas yang disediakan oleh madrasah menjadi faktor yang paling mendukung dalam pengimplementasian media audiovisual. Beliau menyatakan bahwa:

“Faktor yang paling mendukung itu adalah fasilitas di madrasah, dan fasilitas itu cukup untuk semua kelas. di MTs Asy-Syarifah Alhamdulillah untuk tahun ini InsyaAllah media audiovisual di semua kelas sudah ada itu faktor yang pertama. Yang kedua adalah guru mampu untuk mengoprasikannya, kalau saya dasarnya suka media audiovisual, saya suka belajar komputer, jadi bagi saya mudah. Kalau saya tidak tau saya mencoba untuk mencari tahu di *youtube* atau yang lainnya”.⁷⁶

Dalam mendukung pengimplementasian media audiovisual para guru berinisiatif melakukan pelatihan tentang bagaimana penggunaan dari media audiovisual, seperti bagaimana cara koneksi laptop ke *Smart TV*, ataupun bagaimana cara mengatasi masalah koneksi

⁷⁵ Wawancara Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Muhammad Dzurkarim, (Minggu, 27 April 2025, Pukul 09.30 WIB)

⁷⁶ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Ulin Nuha, S.Th.I., (Senin, 21 April 2025, pukul 10.30 WIB)

jaringan internet. Walaupun pelatihan tersebut tidak resmi diadakan oleh madrasah hanya pelatihan yang dilakukan antar guru, tetapi hal tersebut dapat membantu guru dalam penggunaan media audiovisual, tentu sangat membantu guru yang belum mengetahui mengenai teknologi digital. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Bapak Ulin Nuha, S.Th.I. sebagai berikut:

“Latihan ada. Untuk guru memang ada. Misalnya ketika bagaimana untuk mengkoneksi dari laptop atau hp ke *Smart TV*. Tentang bagaimana ketika terjadi masalah jaringan internet itu sudah kita usahakan dari tata usaha memberikan panduan dan latihan. Walaupun latihannya tidak resmi, tidak mengundang dari luar, hanya antar guru saja, tetapi hal itu sangat membantu Bapak/Ibu guru yang lain. Tapi memang pelatihan yang khusus tidak, hanya menghidupkan atau menyambungkan saja”.⁷⁷

Dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII penggunaan media audiovisual membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru tentu saja menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan penggunaan media audiovisual agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Peserta didik kelas VII menunjukkan ketertarikan dan semangat belajar yang lebih saat menggunakan media audiovisual pada saat pembelajaran. Para peserta didik merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dan tidak cepat bosan dalam menerima pembelajaran di dalam kelas.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Ulin Nuha, S.Th.I., (Senin, 21 April 2025, pukul 10.30 WIB)

⁷⁸ Observasi KBM di Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung, Mranggen (Senin, 21 April 2025)

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Siti Nur Hidayah selaku peserta didik kelas VII MTs Asy-Syarifah yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran dengan media audiovisual menurut saya menarik mbak, karena materi disajikan dalam bentuk video, animasi, dan ceritanya. Jadi lebih paham dengan materi yang disampaikan karena pembelajaran menarik”.⁷⁹

Muhammad Raka Arfan Al-Faruk selaku peserta didik kelas VII, pembelajaran menjadi lebih menarik karena materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan lebih mudah untuk diingat, juga lebih bersemangat dalam menerima materi pembelajaran di kelas.⁸⁰

b. Faktor penghambat

Dalam mengimplementasikan media audiovisual meskipun terdapat banyak faktor pendukung, tentu masih memiliki faktor penghambat. Pengimplementasian media audiovisual dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Asy-Syarifah juga terdapat beberapa kendala. Dan kendala tersebut harus ditangani oleh seluruh pihak madrasah agar pengimplementasian media audiovisual didalam kelas dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁷⁹ Wawancara Peserta Didik Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Saudara Siti Nur Hidayah, (Senin, 21 April 2025, Pukul 11.50 WIB)

⁸⁰ Wawancara Peserta Didik Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Saudara Muhammad Raka Arfan Al-Faruq, (Senin, 21 April 2025, Pukul 12.35 WIB)

Menurut Bapak Ulin Nuha, S.Th.I. kendala utama yang dihadapi saat menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran terletak pada pembuatan materi bahan ajar seperti pembuatan video pembelajaran. Seperti pernyataan beliau sebagai berikut:

“Kendalanya itu, kalau dulu peralatan belum lengkap. Kalau sekarang menurut saya pribadi mungkin dalam pembuatan video sebagai yang digunakan sebagai bahan ajar. Kita itu istilahnya masih ngambil dari video orang lain. Jadi saya sendiri belum bisa membuat bahan ajar sendiri. Khususnya media audiovisual itu belum membuat sendiri masih mengandalkan uploadan dari orang lain atau share dari orang lain. Kalau PPT ataupun *game Educaplay* itu saya membuat sendiri, mengisi pertanyaan game sendiri”.⁸¹

Bapak Ulin Nuha, S.Th.I. juga menambahkan kendala lainnya yang dihadapi yaitu mengenai akses internet yang saat ini belum merata di setiap kelas karena sedang pembangunan. Beliau menyatakan bahwa:

“Terus kendala lainnya itu kan harus akses internet, tidak semua kelas itu bisa menjangkau jaringan interneti, kalau di area gedung depan sini bisa, kalau di area gedung belakang belum bisa karena sedang pembangunan, maka kalau guru tidak punya paket data di hp atau tidak membawa hp itu juga menjadi masalah, seperti itu kendalanya. Sebetulnya kendalanya hanya teknis saja, seperti tadi tidak ada jaringan internet”.⁸²

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Bapak Muhammad Durkarim, S.Pd.I. mengenai kendala yang dihadapi madrasah dalam pengimplementasian media audiovisual dalam pembelajaran.

Menurut pernyataan beliau sebagai berikut:

⁸¹ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Ulin Nuha, S.Th.I., (Senin, 21 April 2025, pukul 10.30 WIB)

⁸² Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Ulin Nuha, S.Th.I., (Senin, 21 April 2025, pukul 10.30 WIB)

“Tantangannya, untuk jaringannya, ketika digunakan digedung lama bisa, tetapi untuk di gedung baru belum bisa karena lantai tiga masih renovasi, belum dipasing jaringan internet”.⁸³

Bapak Muhammad Durkarim, S.Pd.I. menyebutkan kendala lainnya yang dihadapi adalah terdapat satu dua guru yang kurang memahami dan menguasai media audiovisual dalam pembelajaran karena usia dari guru tersebut sudah berumur.⁸⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Ulin Nuha, S.Th.I. yang menyatakan bahwa kendala lain yang dihadapi madrasah dalam pengimplementasian media audiovisual adalah adanya guru yang sudah berumur, dan guru tersebut kesulitan dalam mengoperasikan media audiovisual.⁸⁵

Meskipun terdapat beberapa kendala tersebut pihak madrasah beserta dewan guru senantiasa mencari Solusi dalam mengatasinya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Muhammad Durkarim, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

“Dalam mengatsi kendala tersebut, madrasah nantinya akan melakukan penambahan jaringan wifi. Juga penambahan untuk guru yang kesulitan menggunakan media audiovisual harus dibina agar tidak menjadi kendala”.⁸⁶

⁸³ Wawancara Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Muhammad Dzurkarim, (Minggu, 27 April 2025, Pukul 09.30 WIB)

⁸⁴ Wawancara Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Muhammad Dzurkarim, (Minggu, 27 April 2025, Pukul 09.30 WIB)

⁸⁵ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Ulin Nuha, S.Th.I., (Senin, 21 April 2025, pukul 10.30 WIB)

⁸⁶ Wawancara Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Muhammad Dzurkarim, (Minggu, 27 April 2025, Pukul 09.30 WIB)

Menurut Bapak Ulin Nuha, S.Th.I. kendala lainnya yang dihadapi dalam implementasi media audiovisual adalah tidak diberolehkannya peserta didik menggunakan *smartphone* saat berada dilingkungan madrasah. Karena pada hakekatnya MTs Asy-Syarifah adalah madrasah yang berbasis pondok pesantren, dimana seluruh peserta didik tinggal di pondok pesantren. Beliau menyatakan bahwa:

“Dari sisi peserta didik nya itu tidak diperbolehkan membawa *smartphone* atau laptop, walaupun menggunakan lab komputer itu di jam-jam tertentu. Kalau bentrok dengan jam pelajaran TIK kita tidak bisa menggunakan. Jadi hanya menggunakan laptop atau hp dari guru, peserta didik nya tidak bisa membawa sendiri karena memang perantren tidak boleh. jadi fokusnya pembelajaran menggunakan *Smart TV* dan *gadget* guru. Karena memang tidak boleh membawa *gadget*. Mungkin sekolahan yang tidak berbasis pesantren bisa, karena diperbolehkan membawa *smartphone*”.⁸⁷

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Bapak Muhammad Dulkarim, S.Pd.I. bahwa di MTs Asy-Sayarifah para peserta didik tidak diperbolehkan memakai ataupun membawa *smartphone* karena madrasah berbasis pondok pesantren. Dan pondok pesantren telah menetapkan ketentuan tersebut dan pihak madrasah dan peserta didik wajib mematuhi aturan tersebut.⁸⁸

Dalam implementasi media audiovisual pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Menurut Siti Nur Hidayah, kendala yang terjadi saat

⁸⁷ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Ulin Nuha, S.Th.I., (Senin, 21 April 2025, pukul 10.30 WIB)

⁸⁸ Wawancara Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Muhammad Dzurkarim, (Minggu, 27 April 2025, Pukul 09.30 WIB)

pembelajaran di kelas seperti volume terlalu pelan, suara tidak terdengar, laptop tidak bisa terhubung ke *Smart TV*, kadangkala juga jaringan internet yang tidak bisa digunakan.⁸⁹

Hal tersebut selaras dengan temuan peneliti terkait pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VII yang dimana pada saat pengimplementasian media audiovisual terjadi kendala mengenai koneksi jaringan yang menghubungkan antara perangkat ajar guru yaitu laptop dan *Smart TV* yang tersedia didalam kelas. Guru harus menggunakan bantuan kabel HDMI agar terjadi koneksi antara laptop dengan *Smart TV* agar pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media audiovisual dapat dilaksanakan.⁹⁰

Bapak Ulin Nuha, S.Th.I. mengatasi kendala dalam implementasi media audiovisual tersebut dengan mencoba berbagai cara agar media audiovisual dapat dijalankan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII. Berikut adalah pernyataan beliau mengenai kendala tersebut:

“Kita berusaha terus menerus untuk belajar. *Smart TV* ini kenapa tidak bisa nyambung bagaimana, harus mempunyai berbagai macam cara dalam mengatasi suatu kendala, kalau tidak ada koneksi jaringan harus memakai kabel HDMI. Kalau misalnya *Smart TV* nya tidak bisa, harus mencari proyektor. Jadi untuk mengatasi kendala tersebut inisiatif dari guru sendiri, kalau saya begitu”.⁹¹

⁸⁹ Wawancara Peserta Didik Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Saudara Siti Nur Hidayah, (Senin, 21 April 2025, Pukul 11.50 WIB)

⁹⁰ Observasi KBM di Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung, Mranggen (Senin, 21 April 2025)

⁹¹ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas VII MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Bapak Ulin Nuha, S.Th.I., (Senin, 21 April 2025, pukul 10.30 WIB)

2. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengaitkan pada teori kognitif pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Ricard E. Mayer terdapat analisis mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi media audiovisual pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Asy-Syarifah Brumbung, sebagai berikut:

b. Faktor pendukung

Faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi media audiovisual di MTs Asy-Syarifah adalah tersedianya sarana dan prasarana teknologi, seperti *Smart TV* yang terpasang di setiap ruang kelas. Keberadaan perangkat ini memungkinkan guru menampilkan konten visual dan audio secara bersamaan, sebagaimana prinsip *dual-channel* dalam teori Mayer. Menurut Mayer, otak manusia memproses informasi melalui dua jalur terpisah: visual dan auditori. Dengan *Smart TV*, guru dapat mengaktifkan kedua jalur tersebut, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁹²

Dukungan manajemen madrasah juga menjadi faktor penting. Sikap terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran menciptakan suasana yang mendorong inovasi. Selain itu, kompetensi guru dalam menyusun, memilih, dan menyampaikan materi audiovisual yang relevan juga turut menunjang keberhasilan. Ini

⁹² Niegemann and Heidig.

sesuai dengan prinsip *active processing*, di mana pembelajar akan memahami informasi lebih baik jika guru mampu menyajikannya dalam bentuk yang mudah diorganisasi dan diintegrasikan ke dalam skema pengetahuan yang sudah ada.

c. Faktor penghambat

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung, implementasi media audiovisual masih menghadapi beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan jaringan internet, khususnya di gedung baru yang masih dalam tahap pembangunan. Koneksi yang tidak stabil mengganggu pemutaran video daring dan akses ke platform interaktif seperti *Educaplay*, sehingga menghambat proses belajar yang seharusnya lancar. Dalam kerangka teori Mayer, hambatan ini memengaruhi *limited capacity*, yaitu keterbatasan kapasitas kerja memori peserta didik. Jika perhatian peserta didik terganggu karena jeda atau buffering video, maka pemrosesan informasi akan terganggu dan mengurangi efektivitas belajar.⁹³

Selain itu, masih ada kekurangan pelatihan guru dalam memaksimalkan fungsi media audiovisual secara pedagogis, bukan hanya teknis. Ketika guru tidak mampu memilih atau menyusun konten audiovisual yang tepat, maka materi bisa menjadi membingungkan atau malah membebani kapasitas kognitif peserta didik. Hal ini bertentangan dengan prinsip *coherence* Mayer, yang

⁹³ Niegemann and Heidig.

menekankan bahwa konten pembelajaran harus bebas dari informasi yang tidak relevan agar tidak mengganggu pemahaman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi media audiovisual pada pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VII di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen tahun ajaran 2024/2025, maka dapat ditarik hasil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi media audiovisual pada pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VII di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen tahun ajaran 2024/2025 telah berjalan dengan cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Media audiovisual digunakan dalam berbagai tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pembuka sebagai *ice breaking* dengan video interaktif, kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, hingga tahap evaluasi dengan menggunakan *game* interaktif seperti *Educaplay*. Guru-guru berupaya menyesuaikan penggunaan media audiovisual dan materi dengan karakteristik serta minat peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Juga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Namun, perencanaan dan pelatihan formal masih perlu diperbaiki agar penggunaan media audiovisual dapat lebih maksimal.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi media audiovisual pada pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VII di MTs Asy-

Syarifah Brumbung Mranggen tahun ajaran 2024/2025 sebagai berikut: faktor pendukung meliputi sarana prasarana yang memadai, dukungan madrasah, kompetensi guru, antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak berbasis media audiovisual. Selain itu, adanya semangat kolaborasi antar guru juga menjadi penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Adapun faktor penghambatnya antara lain jaringan internet yang belum merata disetiap kelas karena masih dalam proses pembangunan, kendala teknis seperti gangguan suara, jaringan internet, serta belum adanya pelatihan bagi guru, khususnya yang belum menguasai teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam pengadaan pelatihan dan pengembangan media yang lebih terstruktur agar implementasi media audiovisual dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kualitas pembelajaran akidah akhlak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi madrasah

Madrasah diharapkan terus meningkatkan media audiovisual yang sudah ada seperti *Smart TV*, proyektor, *speaker*, akses internet. Madrasah juga memiliki peran dalam melakukan pelatihan bagi guru mengenai penggunaan media audiovisual. Hal ini penting untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran dan daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran akidah akhlak.

2. Bagi guru akidah akhlak

Diharapkan agar penggunaan media audiovisual dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan materi pelajaran serta karakteristik peserta didik. Guru juga perlu melakukan evaluasi terhadap efektivitas media yang digunakan dan mencari variasi media yang lebih menarik, edukatif, serta sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya dapat memanfaatkan media audiovisual dengan bijak dan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka juga diharapkan lebih termotivasi untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai Akidah dan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal ruang lingkup dan metode. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar atau perubahan sikap peserta didik, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran agar hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Usman, and Noek Aenul Latifah, *Buku Siswa Kelas X MA* (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014)
- Aminuddin, Muhammad Yasin, *Implementasai Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai Bp Kelas Viii Di Smp Islam Al Bisyri Tahun Ajaran 2022/2023*, 2023
- Arjuna, Muhammad Arya, 'Implementasi Teknik Pidato Keagamaan Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Al-Hidayah Medan', *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2021), 40–42
- Atapukang, Nurmasa, 'Kreatif Membelajarkan Pembelajar Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Tepat Sebagai Solusi Dalam Berkomunikasi', *Jurnal Media Komunikasi Geografi*, 17.2 (2016), 45–52
- Atmaja, Hamdan Tri, 'Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif Dalam Pembelajaran Sejarah Yang Berbasis Pada Konservasi Kearifan Lokal Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara', *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1.2 (2019), 131–40 <<https://doi.org/10.15294/panjar.v1i2.29722>>
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Piar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, CV. Kaffah Learning Center, 2019
- Fachrizal, Ahmad, and Azizah Hanum, 'Arah Dan Tujuan Pendidikan Islam', *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2024), 25–35 <<https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.722>>
- Fannani, Zain, *Tafsir Surat An-Nahl Ayat 125 (Kajian Tentang Metode Pembelajaran)*, Skripsi, 2014
- Firdaus, Ridwan, Dadan Mardani, and Irvan Iswandi, 'IMPLEMENTASI MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR AKIDAH

AKHLAK DI KELAS V MI MA'HAD AL-ZAYTUN', *Cendekia Pendidikan*, 6.9 (2024) <<https://doi.org/doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317>>

Firmansyah, Mokh Iman, 'Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.2 (2019), 79–90

Hidayati, Lili, 'Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19.1 (1970), 60–86 <<https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.464>>

J. Matthew B. Miles, A. Micheal Huberman, *Analysis, Qualitative Data* (california: SAGE Publications, 2014)

Lalo, Kalfaris, 'Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi', *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12.2 (2018), 8 <<https://doi.org/10.35879/jik.v12i2.23>>

Mahmudi, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 89–105 <<https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>>

Manshur, Umar, and Magfur Ramdlani, 'Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai', *Al Murabbi*, 5.1 (2020), 1–8 <<https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>>

Mukhtar, Bahtiar, and Abd Rahman, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an Di Kecamatan Soreng Kota Parepare, 2022* <<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3747/2/BUKU IMPLEMENTASI.pdf>>

Nasution, Mustafa Kamal, and Aida Mirasti Abadi, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak', *Jurnal Tunas Bangsa*, 1.1 (2014), 30–54

Niegemann, Helmut M., and Steffi Heidig, 'Multimedia Learning', *Encyclopedia of the Sciences of Learning*, 41 (2012), 2372–75 <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_285>

- Pagarra H & Syawaludin, *Media Pembelajaran, Badan Penerbit UNM*, 2022
- Rosad, Ali Miftakhu, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 173–90 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>>
- Safitri, Dewi, *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs. SUNAN BONANG PARENGAN TUBAN, AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2023
- Salim Salabi, Agus, 'Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah', *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1.1 (2022), 1–13 <<https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>>
- Shoffa, Shoffan, *Media Pembelajaran* (CV. Afasa Pustaka, 2023)
- Sulaiman, *IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL PADAPEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTADIDIK Di MTs THORI QULULUM PACET MOJOKERTO*, PeNA (Banda Aceh, 2017) <<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>>
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, PeNA, 2017
- Sulandri, Sri, *IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERCELA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS MA'ARIF KLEGO MRICAN JENANGAN PONOROGO TAHUN AKADEMIK 2019/2020*, 2020 <<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>> <<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>> <<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>> <<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>> <<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>>
- Susilowati, Evi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan

Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 115–32
<<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun->>

Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and others, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023)
<https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ>

Tri Prastawati, Titik, and Rahmat Mulyono, 'Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.1 (2023), 378–92 <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>>

Warni, *Dzikir Dan Kesehatan Mental (Studi Al Quran Surat Ar-Ra'du Ayat 28 Dalam Tafsir Al Azhar)*, Repository Raden Intan Lampung, 2017

Wulan, Elis Ratna, and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2014)

